

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia khususnya tanaman pangan dan hortikultura masih menjadikan Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu Provinsi penyangga pangan nasional. Selain tanaman pangan, tanaman hortikultura juga mampu mendongkrak perekonomian masyarakat di Indonesia. Pengembangan tanaman hortikultura mampu bersaing di pasaran dan menjadikan salah satu komoditas unggulan. Tanaman hortikultura yang banyak diusahakan di Indonesia yaitu tanaman sayuran dan buah. Hal ini dikarenakan sayuran dan buah sangat diminati oleh penduduk Indonesia. Sayuran dan buah sangat banyak mengandung vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, terutama adanya kandungan karotin, berbagai vitamin B, vitamin C dan vitamin A. Jenis buah yang biasa diusahakan adalah melon, wortel, dan tomat (Hayati, 2017).

Menurut Soedarya (2010), melon termasuk jenis tanaman labu yang masih satu famili dengan semangka dan blewah. Tanaman melon mirip sekali dengan semangka, yaitu bercabang banyak tetapi bulu batangnya lebih halus. Aroma buahnya saat sudah matang, hampir sama harumnya dengan blewah. Sedangkan ukuran buahnya, melon rata-rata lebih kecil dan lebih sempurna bulatnya dibanding blewah. Walaupun sama spesiesnya, melon, semangka dan blewah tetap masih banyak perbedaannya.

Melon merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan. Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan nama buah sekaligus tanaman yang menghasilkannya, melon juga merupakan tanaman hortikultura yang mudah

untuk dibudidayakan. Selain itu melon juga banyak diminati oleh masyarakat baik untuk produk olahan ataupun produk segarnya.

Tabel 1. Jumlah Konsumsi Melon per Kapita per Tahun di Indonesia

Tahun	Jumlah Konsumsi (Kg)
2011	0,417
2012	0,209
2013	0,417
2014	0,417

Sumber: pertanian.go.id

Berdasarkan data dari tabel, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah konsumsi melon antara tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 0,208 per 3 kapita. Hal ini dikarenakan rasa melon yang manis dan kandungan gizi dalam buah melon sangat banyak.

Kandungan dan nilai gizi yang terkandung dalam buah melon bermanfaat bagi tubuh untuk mencegah berbagai penyakit seperti beri-beri, sariawan, luka pada tepi mulut, penyakit mata dan radang saraf. Konsumsi buah melon diperkirakan meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan perubahan pola makan masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari. Hal ini sangat mendukung pengembangan melon di Indonesia (Yogi, 2019) .

Di Provinsi Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Wonogiri merupakan daerah penghasil produk hortikultura buah-buahan, salah satu tanaman buah semusim yang dihasilkan di Kabupaten Wonogiri yaitu buah melon. Luas area lahan melon pada tahun 2018 bekisar sekitar 600 hektar. Kecamatan Giriwoyo merupakan penghasil melon terbesar dari berbagai kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Menurut Badan

Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Wonogiri menghasilkan produksi melon, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi buah Melon di Kabupaten Wonogiri (ton), 2015-2018.

No.	Tahun	Jumlah (Ton)
1.	2015	1.789.9
2.	2016	1.578.2
3.	2017	1.028.5
4.	2018	1.316.3

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Wonogiri, 2018).

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi pionir penanam komoditas melon, yang kemudian hasilnya tinggi dan mempengaruhi daerah lain untuk menanam komoditas melon. Pertumbuhan produksi melon di Kabupaten Wonogiri fluktuatif cenderung mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu penghasil buah melon, Kabupaten Wonogiri menyumbang produksi buah melon rata-rata 1,428ton setiap tahunnya. (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Wonogiri).

Kabupaten Wonogiri menjadi peringkat ke 5 Produksi melon tertinggi di Provinsi Jawa Tengah dengan produksi mencapai 10.285 Kuwintal dengan luas lahan seluas 48 hektar dengan nilai produktivitas 214,27 ku/ha. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Buah Melon Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)
1	Grobogan	320	53.414	166,92
2	Rembang	265	37.635	142,02
3	Purworejo	188	33.637	178,92
4	Blora	68	10.595	155,81
5	Wonogiri	48	10.285	214,27
6	Boyolali	57	9.868	173,12
7	Sragen	44	9.330	212,05
8	Kudus	131	8.975	68,51
9	Pati	37	8.818	238,32
10	Karanganyar	50	8.738	174,76

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Tabel 4. Produksi Melon Tiap Kecamatan di Kabupaten Wonogiri (ton)

Kecamatan	Nanas	Manggis	Jambu air	Jambu biji	Rambutan	Melon
Pracimantoro	-	-	60	424	326	3995
Pranggupito	1	-	17	107	9	-
Giritontro	-	-	-	10	11	874
Giriwoyo	-	-	-	395	-	7384
Batuwarno	20	-	931	2150	1614	-
Karangtengah	43	2599	382	694	5011	-
Tirtomoyo	46	-	-	-	-	-
Nguntoronadi	6	-	9	139	485	-
Baturetno	34	-	22	26	208	890
Eromoko	36	-	450	680	600	1900
Wuryantoro	5	-	-	37	480	-
Manyaran	67	-	150	248	618	-
Selogiri	-	-	-	-	203	-
Wonogiri	-	-	32	460	975	-
Ngadirojo	54	25	130	4100	1496	-
Sidoharjo	13	-	59	74	6125	-
Jatiroto	8	-	-	3	8	-
Kismantoro	-	-	-	19	-	-
Purwantoro	9	-	48	801	763	-
Bulukerto	-	-	-	72	-	-
Puhpelem	21	13	46	411	3597	-
Slogohimo	-	296	12	62	7229	-
Jatisrono	-	-	4	57	4519	-
Jatipurno	-	-	-	205	-	-
Girimarto	-	-	-	-	325	-
Wonogiri	363	2933	2352	11177	34602	15782

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2019)

Kecamatan Giriwoyo merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi melon terbesar di Kabupaten Wonogiri. Produksi melon di Kecamatan Giriwoyo sebanyak 7384 ton. Kecamatan Giriwoyo terdiri dari 16 desa dan 2 kelurahan dan salah satu desa yang membudidayakan melon yaitu Desa Sendang Agung Kecamatan Giriwoyo.

Pelaksanaan usahatani melon di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri ini dilakukan sejak tahun 1995. Sebagai salah satu penghasil buah melon di Kabupaten Wonogiri, yang diharapkan dari usahatani melon ini mendapatkan hasil produksi

yang tinggi, produksi yang tinggi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi usahatani melon diantaranya penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, tenaga kerja, dan faktor cuaca.

Jumlah produksi dan produktivitas yang tinggi tidak senantiasa membuat petani mendapat keuntungan yang besar, hal ini dikarenakan harga produk hortikultura melon di tingkat petani tergantung permintaan pasar, jika panen raya bersamaan dengan daerah lain seperti di Jawa Timur dan DIY harga akan menjadi rendah. Setelah pra survey di lapangan harga buah melon di tingkat petani hanya Rp. 4000/Kg dari petani.

Permasalahan yang dihadapi pada usahatani melon ini adalah penggunaan pestisida yang tinggi yang diakibatkan oleh berbagai macam penyakit pada tanaman melon, seperti daun menguning dan keriting yang berakibat pada gagal panennya petani melon sehingga petani harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk menanggulangi penyakit tersebut sehingga terjadi peningkatan biaya produksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut Berapakah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh? apakah usahatani melon tersebut layak untuk diusahakan? Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Melon di Desa Sendang Agung Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani melon di Desa Sendang Agung Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani melon di Desa Sendang Agung Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani melon, apabila usahatani melon ini layak maka dapat dikembangkan akan tetapi jika usahatani ini tidak layak maka dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.
2. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai informasi apabila ingin menekuni usahatani melon.
3. Bagi kepentingan akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi melakukan penelitian selanjutnya

